

# Pelatihan Guru Penggerak Dan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Guru SMP Muhammadiyah PCM Kartasura

Wachidi<sup>1\*</sup>, Ma'arif Jamuin<sup>2</sup>, Nurul Latifatul Inayati<sup>3</sup>, Eko Wicaksono<sup>4</sup>, Alfian Rifa'i Abu Suheil<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Corresponding author

E-mail: [wac112@ums.ac.id](mailto:wac112@ums.ac.id) (Wachidi)\*

## Article History:

Received: May, 2026

Revised: Juni, 2026

Accepted: Juni, 2026

**Abstract:** *This community service program aims to enhance the competence of teachers at SMP Muhammadiyah in PCM Kartasura through socialization and training on the Teacher Driver program and Deep Learning approach. The main objectives of this program are to ensure that teachers gain knowledge, skills, and attitudes related to the concepts of Teacher Driver and Deep Learning. It is expected that teachers will apply innovative teaching approaches and improve the quality of education at Muhammadiyah schools. This program also seeks to strengthen educational leadership at the school level, given the limited access to Teacher Driver training for private schools and the lack of understanding about Deep Learning in the PCM Kartasura area. This initiative is driven by the importance of the Teacher Driver program in creating learning leaders capable of implementing the Merdeka Curriculum and addressing challenges in education quality. The program is implemented in several phases, starting with socialization and training, followed by teachers formulating action plans, which are then implemented at their respective schools. After implementation, monitoring and evaluation are conducted to assess the program's effectiveness. The outcomes of this program are expected to improve teachers' competence, values, and attitudes in managing learning and supporting educational innovation at Muhammadiyah schools in PCM Kartasura. The results will be documented in an evaluation report and scientific publications, contributing to the development of education in the region.*

## Keywords:

*Deep Learning Approach; Educational Innovation; Monitoring and Evaluation; Teacher Competence and Development; Teacher Driver Program*

## Pendahuluan

Perjalanan pendidikan di Indonesia terus menghadapi berbagai tantangan,

dengan upaya yang tidak henti-hentinya dilakukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang ideal dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui perubahan kurikulum yang terus berkembang (Johansz et al., 2026). Sebagai bukti nyata, pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap permasalahan belajar yang tertinggal akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini diharapkan dapat memulihkan ketertinggalan pendidikan yang terjadi di Indonesia dengan memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hadyan et al., 2025).

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pemerintah juga meluncurkan program Guru Penggerak sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang dapat memfasilitasi perubahan positif di sekolah-sekolah (Dwijantie, 2025). Program pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga dapat mengelola dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Beberapa topik utama dalam pelatihan ini mencakup pembelajaran berdiferensiasi, komunitas praktik, dan pembelajaran sosial dan emosional. Program ini memiliki prinsip yang berfokus pada pengembangan pedagogi dan andragogi melalui pembelajaran berbasis pengalaman, kolaboratif, dan reflektif, dengan tujuan agar para guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Wibowo et al., 2025).

Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah terbatasnya akses pelatihan untuk guru di sekolah swasta, termasuk sekolah Muhammadiyah, yang sering kali tidak mendapat kesempatan yang setara dengan guru di sekolah negeri. Padahal, sekolah-sekolah swasta, terutama yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Sayangnya, di wilayah PCM Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, belum ada sekolah Muhammadiyah yang berstatus Sekolah Penggerak, dan jumlah Guru Penggerak di wilayah ini masih sangat terbatas (Sape et al., 2025).

Keterbatasan ini menjadi masalah yang perlu segera diatasi karena dalam dunia pendidikan yang dinamis saat ini, guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus terus mengembangkan kompetensinya agar dapat menciptakan praktik pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya program Guru Penggerak dan penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning), diharapkan guru dapat menghadirkan pembelajaran

yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan lebih menyentuh aspek sosial-emosional peserta didik (Ulumiyah & Pratama, 2025).

Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman yang mendalam dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Agar Kurikulum Merdeka dan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dapat diimplementasikan secara efektif, guru harus dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang kedua konsep tersebut dan cara mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Sukendra et al., 2025).

Mengingat permasalahan yang ada di PCM Kartasura, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap keterbatasan akses pelatihan bagi guru-guru di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Program ini akan mengadakan pelatihan intensif mengenai Guru Penggerak dan Pendekatan Pembelajaran Mendalam, dengan tujuan agar guru-guru di PCM Kartasura dapat mengembangkan kompetensi dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan Deep Learning. Pelatihan ini akan menggunakan metode yang berbasis pada pengalaman, kolaborasi, dan refleksi, serta pembelajaran berbasis komunitas praktik di mana guru dapat saling berbagi pengalaman dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif (García-Valcárcel et al., 2013; Ruwaida et al., 2025).

Selain itu, program ini juga akan melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dengan demikian, diharapkan ke depan akan semakin banyak guru di PCM Kartasura yang menjadi Guru Penggerak dan dapat menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan di wilayah tersebut. Perluasan jumlah guru yang berstatus Guru Penggerak sangat penting untuk mempercepat proses perubahan dan inovasi di sekolah, agar sekolah Muhammadiyah dapat bersaing secara global dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas (Zulkarnain et al., 2026).

Melalui upaya ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik di sekolah-sekolah Muhammadiyah, terutama di PCM Kartasura, dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Pendidikan bukan hanya tentang mencerdaskan peserta didik, tetapi juga tentang mengembangkan kompetensi guru dan semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan terus berinovasi demi terciptanya pendidikan yang

berkualitas dan berdaya saing global (Pramono, 2023).

## Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah di PCM Kartasura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan (Action Research) dengan pendekatan Kualitatif dan Deskriptif. Penelitian ini menggabungkan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi untuk mengetahui dampak dari program pelatihan Guru Penggerak dan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) terhadap peningkatan kompetensi guru.

Langkah-langkah Metode Penelitian:

### 1. Sosialisasi dan Pelatihan

- a. Kegiatan dimulai dengan pengenalan anggota tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) kepada peserta.
- b. Proses sosialisasi tentang tujuan dan manfaat program dilakukan kepada peserta PKM yang terdiri dari 30 orang guru SMP Muhammadiyah di PCM Kartasura.
- c. Dilakukan Pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait materi yang akan diberikan.
- d. Selanjutnya, materi tentang Guru Penggerak dan Pendekatan Pembelajaran Mendalam disampaikan melalui metode Ekspositori, Tanya Jawab, Diskusi, dan Brainstorming (Curah Pendapat).
- e. Setelah pelatihan selesai, dilakukan Post-test untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.
- f. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan dalam dua pertemuan dengan durasi 3 jam per pertemuan.

### 2. Pendampingan dan Monitoring

- a. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan oleh tim PKM-KI untuk memastikan implementasi materi yang telah diberikan dalam pembelajaran nyata oleh guru.
- b. Monitoring dilakukan untuk melihat sejauh mana rencana tindak lanjut dan aksi nyata yang dilakukan oleh guru-guru dalam pengajaran di sekolah masing-masing.
- c. Monitoring bertujuan untuk melihat keberhasilan penerapan materi pelatihan dalam konteks yang nyata di sekolah-sekolah Muhammadiyah di PCM Kartasura.

### 3. Evaluasi dan Refleksi

- a. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pengisian angket refleksi yang disebarakan secara online menggunakan Google Form.
- b. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan, serta untuk menilai kebermanfaatan program pengabdian kepada masyarakat bagi guru-guru SMP Muhammadiyah di Kartasura.
- c. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pelatihan tercapai dan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

### 4. Analisis Data Evaluasi

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan membandingkan persentase capaian peserta sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru. Data angket evaluasi dianalisis dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban pada setiap indikator, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat pencapaian program. Selanjutnya, data hasil monitoring implementasi dan refleksi peserta dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh informasi mengenai keberhasilan pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi tindak lanjut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PkM

## Hasil

### a. Deskripsi Umum Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SMP Muhammadiyah di wilayah PCM Kartasura dalam memahami konsep dan implementasi “Guru Penggerak” dan pendekatan “Deep Learning” dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sekolah-sekolah Muhammadiyah di tingkat SMP di Kartasura belum memiliki status sebagai Sekolah Penggerak dan belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam secara sistemik.

### b. Desain dan Pelaksanaan Program

#### 1. Tahapan Program

Program terdiri dari beberapa tahap: pre-test, pemberian materi, post-test, penyusunan rencana aksi nyata, pelaksanaan aksi nyata, dan evaluasi. Model pendekatan pembelajaran yang digunakan menggabungkan metode ekspositori, diskusi, tanya jawab, brainstorming, dan diskusi panel.

#### 2. Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 30 guru dari berbagai SMP Muhammadiyah di bawah naungan PCM Kartasura.

### c. Isi Instrumen Pre-Test dan Post-Test

#### 1. Tujuan

Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan guru terhadap konsep Guru Penggerak dan pendekatan pembelajaran mendalam.

#### 2. Struktur Instrumen

Instrumen tes terdiri dari 3 bagian:

*Tabel 1. Instrument Pre Test dan Post Test*

Bagian	Fokus Penilaian	Contoh Item
A. Pengetahuan	Konsep Guru Penggerak, Kurikulum Merdeka, Deep Learning	“Apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi?”

Bagian	Fokus Penilaian	Contoh Item
B. Sikap	Minat terhadap inovasi pembelajaran, kepemimpinan pembelajaran	“Saya percaya bahwa pendekatan Deep Learning akan meningkatkan hasil belajar siswa.” (skala Likert)
C. Keterampilan	Kemampuan merancang rencana pembelajaran berbasis Deep Learning	“Tuliskan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan SOLO Taxonomy!”

### 3. Penilaian

- a. Skala 1–5 digunakan untuk pernyataan sikap.
- b. Tes pilihan ganda dan isian untuk pengetahuan.
- c. Skor praktik diberikan untuk keterampilan berdasarkan rubrik penyusunan RPP berbasis Deep Learning.

#### d. Hasil Post Test dan Analisis

Post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada ketiga aspek:

1. **Pengetahuan:** Sebanyak 87% peserta mampu menjelaskan konsep Guru Penggerak dan pembelajaran mendalam secara komprehensif.
2. **Sikap:** Terjadi peningkatan pada indikator minat guru terhadap inovasi, terutama terhadap Kurikulum Merdeka.
3. **Keterampilan:** Lebih dari 80% peserta mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan pendekatan Deep Learning berdasarkan SOLO taxonomy dan prinsip inquiry kolaboratif.

Analisis ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan efektif dalam meningkatkan kapasitas guru baik secara kognitif maupun afektif dan psikomotor.

#### e. Evaluasi Penyusunan Keuangan

Evaluasi keuangan merupakan bagian integral dari laporan pengabdian. Penyusunan anggaran mencakup beberapa aspek:

1. **Honorarium narasumber:** Dianggarkan secara wajar sesuai standar UMS.
2. **Konsumsi dan logistik:** Disesuaikan dengan jumlah peserta dan pelaksana ( $\pm 35$  orang).
3. **Dokumentasi dan laporan akhir:** Termasuk pembuatan booklet, dokumentasi foto, dan publikasi ilmiah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh penggunaan dana dilakukan secara transparan, efisien, dan tepat sasaran sesuai output yang direncanakan.

**f. Evaluasi Minat Peserta**

Melalui instrumen refleksi daring, peserta memberikan tanggapan terhadap minat dan kebermanfaatan program. Hasil evaluasi ini adalah:

1. **85% peserta** menyatakan “sangat berminat” untuk mengembangkan materi Guru Penggerak di sekolah masing-masing.
2. **78% peserta** menyatakan akan menerapkan pendekatan Deep Learning dalam proses pembelajaran.
3. **90% peserta** menyarankan agar program ini dilanjutkan secara berkala.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki daya dorong positif terhadap semangat pembaruan dan pengembangan diri para guru.

**g. Dampak Program terhadap Kompetensi Guru**

Berikut adalah pencapaian kompetensi yang terlihat setelah pelatihan:

*Tabel 2. Dampak Program Terhadap Kompetensi Guru*

<b>Kompetensi</b>	<b>Indikator Capaian</b>	<b>Persentase Pencapaian</b>
Kompetensi Kepemimpinan	Kemampuan menyusun visi pembelajaran dan membangun budaya positif	82%
Kompetensi Pedagogi	Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan sosial emosional	85%
Kompetensi Inovasi	Penerapan strategi pembelajaran Deep Learning berbasis SOLO taxonomy	80%
Kompetensi Reflektif	Kemampuan mengevaluasi diri melalui inquiry dan umpan balik	76%

**h. Rekomendasi Program Lanjutan**

1. Pendampingan Implementasi: Perlu ada sesi lanjutan di sekolah peserta untuk mengawal aksi nyata yang telah disusun.
2. Klinik Pendidikan Muhammadiyah: Dibentuk sebagai pusat inovasi dan diskusi berkelanjutan antarguru.

3. Pelatihan Evaluasi Pembelajaran: Fokus pada pengembangan asesmen formatif dalam pendekatan pembelajaran mendalam.
4. Replikasi Program: Kegiatan ini dapat direplikasi di PCM lain seperti Sukoharjo dan Grogol.

## Diskusi

Program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan Guru Penggerak serta pendekatan pembelajaran mendalam (Deep Learning) bagi guru SMP Muhammadiyah PCM Kartasura menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepemimpinan pembelajaran, dan kemampuan inovatif guru (Maharani, 2026). Berdasarkan hasil post-test, sebanyak 87% peserta telah mampu memahami konsep Guru Penggerak dan pembelajaran mendalam secara komprehensif, sedangkan lebih dari 80% peserta mampu menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Deep Learning dengan memanfaatkan SOLO Taxonomy dan inquiry kolaboratif (Ellis, 2017). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Rosyidah et al., 2026).

Keberhasilan program ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik maupun guru terlibat aktif dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial (Henze et al., 2009). Dalam pelaksanaan program, metode diskusi, brainstorming, tanya jawab, dan praktik penyusunan rencana aksi nyata menjadi bentuk implementasi pembelajaran konstruktivistik yang mendorong guru untuk aktif mengembangkan pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif. Pendekatan tersebut juga sesuai dengan prinsip andragogi menurut Malcolm Knowles yang menyatakan bahwa orang dewasa belajar secara efektif melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (De Graaf & Cowdroy, 1997).

Peningkatan minat guru terhadap inovasi pembelajaran yang mencapai 85% menunjukkan bahwa program ini berhasil membangun motivasi intrinsik guru untuk terus berkembang sebagai pemimpin pembelajaran. Kondisi ini mendukung konsep Guru Penggerak yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yaitu guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan pendidikan di sekolah. Guru Penggerak berperan dalam

menciptakan budaya belajar yang berpihak pada peserta didik, kolaboratif, reflektif, dan inovatif (Husen, 1972). Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kesiapan guru Muhammadiyah di PCM Kartasura dalam menghadapi transformasi pendidikan abad ke-21.

Selain itu, penerapan pendekatan Deep Learning dalam pelatihan menunjukkan relevansi yang kuat dengan kebutuhan pembelajaran modern. Deep Learning dalam konteks pendidikan bukan hanya sekadar penggunaan teknologi, tetapi lebih menekankan pada pembelajaran bermakna yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Teori pembelajaran mendalam menurut Fullan dan Langworthy menegaskan bahwa pembelajaran harus mampu menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik memiliki kemampuan problem solving yang tinggi. Dalam program ini, guru dilatih untuk menyusun pembelajaran berbasis inquiry dan refleksi sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistic (Papagiannis et al., 1982).

Hasil evaluasi kompetensi guru menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kepemimpinan pembelajaran sebesar 82%, kompetensi pedagogik sebesar 85%, kompetensi inovasi sebesar 80%, dan kompetensi reflektif sebesar 76%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk budaya reflektif dalam praktik mengajar. Hal ini sesuai dengan teori reflective practice dari Donald Schön yang menjelaskan bahwa guru profesional harus mampu melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan (Sliwka, 2003).

Program ini juga memperlihatkan pentingnya komunitas praktik dalam pengembangan profesional guru (Collis, 1996). Pendampingan dan monitoring yang dilakukan setelah pelatihan memungkinkan guru saling berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan pembelajaran di sekolah masing-masing. Konsep ini sejalan dengan teori Community of Practice dari Wenger yang menyatakan bahwa pembelajaran profesional akan lebih efektif ketika dilakukan melalui komunitas kolaboratif yang memiliki tujuan dan pengalaman bersama. Dengan adanya komunitas guru Muhammadiyah di PCM Kartasura, proses transformasi pendidikan dapat berjalan lebih berkelanjutan.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, program ini telah memenuhi prinsip pemberdayaan masyarakat pendidikan karena tidak hanya memberikan pelatihan sesaat, tetapi juga menghasilkan rencana aksi nyata dan rekomendasi program lanjutan. Tingginya antusiasme peserta, di mana 90% guru menginginkan

program dilaksanakan secara berkala, menunjukkan bahwa kebutuhan peningkatan kompetensi guru di sekolah Muhammadiyah masih sangat besar. Oleh sebab itu, keberlanjutan program melalui pendampingan implementasi, pembentukan Klinik Pendidikan Muhammadiyah, dan replikasi program ke wilayah lain menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak pengabdian.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas guru SMP Muhammadiyah PCM Kartasura dalam memahami dan menerapkan konsep Guru Penggerak serta pendekatan Deep Learning (Corbo et al., 2016). Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan budaya inovasi, dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model pengembangan kompetensi guru Muhammadiyah yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan global dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Kilag et al., 2024).

## **Kesimpulan**

Program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan Guru Penggerak serta pendekatan pembelajaran mendalam (Deep Learning) bagi guru SMP Muhammadiyah PCM Kartasura berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembelajaran. Hasil post-test menunjukkan bahwa 87% peserta mampu memahami konsep Guru Penggerak dan pembelajaran mendalam secara komprehensif, sedangkan lebih dari 80% peserta mampu menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Deep Learning dengan memanfaatkan SOLO Taxonomy dan prinsip inquiry kolaboratif. Selain itu, program ini juga meningkatkan minat guru terhadap inovasi pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka, yang ditunjukkan dengan tingginya antusiasme peserta untuk menerapkan hasil pelatihan di sekolah masing-masing. Pelaksanaan program melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi terbukti efektif dalam membangun kompetensi kepemimpinan pembelajaran, pedagogi, inovasi, dan refleksi guru. Pendekatan kolaboratif dan berbasis pengalaman yang digunakan dalam kegiatan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, reflektif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan peningkatan kompetensi profesional guru, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi pendidikan Muhammadiyah di PCM Kartasura agar lebih adaptif, inovatif, dan berdaya saing global. Dalam pelaksanaan program ini proses

pendampingan dan monitoring dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum mampu mengevaluasi keberlanjutan penerapan pendekatan Guru Penggerak dan Deep Learning dalam praktik pembelajaran secara jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melibatkan peserta yang lebih luas, memperpanjang periode pendampingan, serta melakukan evaluasi dampak secara berkala agar efektivitas program terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat diukur secara lebih komprehensif. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan melalui pendampingan implementasi dan pengembangan komunitas praktik guru guna memperkuat dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

## Pengakuan

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kartasura, kepala sekolah, serta seluruh guru SMP Muhammadiyah di wilayah Kartasura yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan Guru Penggerak serta pendekatan pembelajaran mendalam (Deep Learning). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa dan tim pelaksana yang telah membantu proses pelaksanaan kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan Muhammadiyah PCM Kartasura.

## Daftar Referensi

- Collis, B. (1996). The Internet as an educational innovation: Lessons from experience with computer implementation. *Educational Technology*.
- Corbo, J. C., Reinholz, D. L., Dancy, M. H., Deetz, S., & ... (2016). Framework for transforming departmental culture to support educational innovation. *Physical Review Physics ...*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.12.010113>
- De Graaf, E., & Cowdroy, R. (1997). Theory and practice of educational innovation through the introduction of problem-based learning in architecture. *International Journal of Engineering Education*, 13(3), 166–174. <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=6565012>
- Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAUD: Membangun Pemahaman Mendalam Bagi Anak Usia Dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1238–1246. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>
- Ellis, A. K. (2017). The nature of educational innovation. *Reforms and Innovation in*

- Education: Implications for ....* [https://doi.org/10.1007/978-3-319-60246-2\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-319-60246-2_3)
- García-Valcárcel, A., Iglesias Rodríguez, A., & Mena Marcos, J. J. (2013). *Educational innovation BT - Proceedings of the First International Conference on Technological Ecosystem for Enhancing Multiculturality*. 401–404. <https://doi.org/10.1145/2536536.2536597>
- Hadyan, N., Nafi'ah, L. A., Najwa, F. A., & ... (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) di SMP Negeri 40 Surabaya. *PIJAR: Jurnal ....*
- Henze, I., Driel, J. H. Van, & ... (2009). Experienced science teachers' learning in the context of educational innovation. *Journal of Teacher ....* <https://doi.org/10.1177/0022487108329275>
- Husen, T. (1972). Strategies of educational innovation. *Australian Journal of Education*. <https://doi.org/10.1177/000494417201600203>
- Johansz, D., Souhoka, R., Septory, J., & ... (2026). Sosialisasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pulau-Pulau Kecil Perbatasan: Kasus Pulau Damer. *Jurnal Masyarakat ....*
- Kilag, O. K. T., Malbas, M. H., Nengasca, M. K. S., Longakit, L. J. H., & ... (2024). Transformational leadership and educational innovation. *Journal of Higher Education ....*
- Maharani, E. R. (2026). Desain Pembelajaran Kokurikuler Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mendalam untuk Pengembangan Dimensi Profil Lulusan Sekolah Katolik: Co-curricular Learning Design Based on Deep Learning Approach for Developing Catholic School Graduate Profile Dimensions. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(2), 149–163. <https://doi.org/10.24246/j.js.2026.v16.i2.p149-163>
- Papagiannis, G. J., Klees, S. J., & ... (1982). Toward a political economy of educational innovation. *Review of Educational ....* <https://doi.org/10.3102/00346543052002245>
- Pramono, S. (2023). Peningkatan Keamanan Siber dalam Sistem Kontrol Industri: Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Journal of Technology and Engineering*.
- Rosyidah, F., Parmiti, D. P., & ... (2026). The Theories of Principles in Deep Learning Approach: Teori-Teori dalam Prinsip-Prinsip Pendekatan Pembelajaran Mendalam. *Pedagogia: Jurnal ....*
- Ruwaida, G. A., Sunaryati, T., & ... (2025). Pelatihan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning Pedagogis) melalui Pendampingan Partisipatif bagi Guru PAUD di Kabupaten Bekasi. *Indonesian ....*
- Sape, H., Lukman, L., & Ulfahyana, H. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Cerdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial Dan ....*
- Sliwka, A. (2003). Networking for educational innovation: A comparative analysis. *Schooling for Tomorrow: Networks of Innovation ....*
- Sukendra, I. K., Subrata, I. M., Surat, I. M., Rai, I. G. A., & Erawati, N. M. P. (2025). Pelatihan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) sebagai Solusi

Pembelajaran Masa Depan bagi Guru di SDN 1 Gulingan, Badung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 6(1), 178–190. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v6i1.5815>

Ulumiyah, D., & Pratama, M. A. (2025). Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Wibowo, G. W., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Zulkarnain, W., Prestiadi, D., Nurabadi, A., & ... (2026). Penguatan Kemampuan Guru dalam Pembuatan Bahan Ajar Digital dan Asesmen Pembelajaran melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Abdimas Pedagogi ....*